

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama remaja perempuan adalah menstruasi, proses fisiologis alami yang sering menimbulkan ketidaknyamanan. Banyak remaja perempuan merasa kurang nyaman saat menstruasi, sehingga kurang memperhatikan kebersihan diri mereka. Padahal menjaga kebersihan diri, khususnya kebersihan organ reproduksi sangat penting untuk mencegah berbagai risiko kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan selama menstruasi, seperti membersihkan areaewanitaan dengan benar, memilih pembalut yang sesuai, mengganti pembalut secara berkala, hingga memahami dampak penggunaan antiseptik menjadi kendala yang sering dihadapi (Meilan dan Desy, 2019).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan *personal hygiene* menempati peringkat ke-3, sedangkan kesehatan reproduksi remaja berada di peringkat ke-8 dalam daftar 10 besar faktor risiko morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, sebagian besar remaja putri yaitu sekitar 63,9% masih memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan serta keterbatasan akses informasi mengenai pentingnya menjaga hygiene saat haid. Kurangnya hygiene menstruasi dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi, seperti keputihan, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Penyakit Radang Panggul (PRP), dan bahkan kemungkinan kanker leher rahim.

Survei data mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia menunjukkan bahwa 34,9% remaja perempuan memiliki pengetahuan yang minim tentang perilaku higiene terkait kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilakukan oleh *Save the Children* dan melibatkan 443 partisipan dari 31 provinsi pada tahun 2023. Hasil menunjukkan bahwa banyak remaja belum mengakses informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan higiene menstruasi. Minimnya pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dapat memengaruhi sikap mereka dalam menjaga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Pythagoras pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 54,6% remaja putri di Bali melakukan praktik higiene menstruasi dengan kategori kurang. Selain itu, data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 mengungkapkan bahwa 77,3% remaja di provinsi Jawa Timur dan Bali memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi.

Badan Statistik Provinsi Bali tahun 2024 melaporkan bahwa terdapat 150.700 remaja putri berusia 10 hingga 14 tahun. Salah satu daerah dengan jumlah remaja terbanyak adalah Kabupaten Badung yang tercatat memiliki 18.410 remaja putri. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024) jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Badung adalah 67 SMP negeri dan swasta, dimana salah satu penyebarannya berada di wilayah Mengwi sebanyak 13 SMP, salah satunya yaitu SMP Negeri 3 Mengwi.

Pemahaman mengenai menstruasi dan penerapan kebersihan diri saat mengalaminya merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap remaja putri. Tanpa pembelajaran yang tepat sejak dini, anak perempuan bisa saja menganggap menstruasi bukan sebagai proses alami tubuh, melainkan sesuatu yang

memalukan atau bahkan menjijikkan hingga dewasa. Kebiasaan menjaga kebersihan yang kurang baik saat menstruasi juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, termasuk meningkatkan risiko penyakit dan gangguan lainnya. Untuk itu, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap positif, dan kemampuan bertindak yang mendukung kesehatan reproduksi mereka. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui media edukatif. Informasi yang disampaikan melalui media edukasi terbukti memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan perilaku kebersihan menstruasi pada remaja (Meinarisa, 2019).

Media promosi kesehatan pada masa digitalisasi saat ini berperan sebagai sarana strategis untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Penyampaian pesan melalui media tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka, yang selanjutnya diharapkan mampu membentuk sikap yang mendukung perilaku hidup sehat. Di era digital saat ini, media promosi kesehatan menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait kesehatan kepada remaja. Melalui media tersebut, remaja dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik, yang diharapkan mampu membentuk atau mengubah sikap mereka ke arah yang lebih positif serta mendukung perilaku hidup sehat. Video edukasi animasi muncul sebagai salah satu pilihan media yang paling cocok karena dapat menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, membuatnya lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens muda. Informasi yang kompleks dan sensitif seperti praktik kebersihan yang benar selama menstruasi, dapat dijelaskan dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan dengan menggunakan animasi.

Karakter animasi yang lucu dan cerita yang *engaging* memungkinkan remaja untuk melihat secara langsung bagaimana cara menjaga kebersihan diri dengan cara yang menyenangkan, tanpa merasa terintimidasi atau canggung. Melalui pendekatan yang santai dan tidak formal, video edukasi animasi dapat membuka percakapan seputar topik kesehatan yang selama ini tabu, mengurangi rasa canggung, dan meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kebersihan tubuh selama menstruasi (Meinarisa, 2019).

Hasil penelitian terkait higiene menstruasi yang dilakukan Fahira dkk (2020), bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden sebesar 4 poin setelah diberikan video edukasi tentang higiene menstruasi. Selain itu, rata-rata skor sikap responden juga mengalami peningkatan setelah menerima pemutaran video edukatif tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SMP Negeri 3 Mengwi, didapatkan informasi bahwa siswi disana belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai higiene menstruasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% siswi hanya mengganti pembalut ketika merasa sudah penuh. Kebiasaan mengganti pembalut hanya ketika terasa penuh menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi. Peneliti memilih SMP Negeri 3 Mengwi sebagai lokasi penelitian dengan fokus pada remaja usia 12 sampai 13 tahun. Remaja pada usia ini mulai mengalami menstruasi dan memerlukan perhatian khusus terhadap kebersihan saat menstruasi. Tujuannya agar pertumbuhan bakteri atau organisme dapat dicegah sehingga risiko penyakit reproduksi yang berbahaya dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian yang ada, maka pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada remaja terkait higiene saat menstruasi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Higiene Menstruasi Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi Media Video Animasi”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi sebelum dan setelah pemberian edukasi media video animasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi sebelum dan setelah pemberian edukasi media video animasi.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi di SMP Negeri 3 Mengwi tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi setelah diberikan edukasi melalui media video animasi di SMP Negeri 3 Mengwi tahun 2025.

- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi antara sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media video animasi di SMP Negeri 3 Mengwi tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: menambah wawasan dalam bidang edukasi kesehatan, khususnya dalam penerapan media video animasi sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja tentang higiene menstruasi.
- b. Bagi penelitian kesehatan reproduksi: memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana media video animasi dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait topik-topik sensitif seperti higiene menstruasi.
- c. Bagi teori pembelajaran: menyediakan bukti empiris tentang efektivitas media visual, seperti video, dalam proses pembelajaran tentang kesehatan dan kebersihan, serta membuka peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam bidang kesehatan remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja: membantu remaja memahami pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi, sehingga mereka dapat menerapkan praktik higiene yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik dan tenaga kesehatan: memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi untuk

meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja, khususnya dalam hal higiene menstruasi.

- c. Bagi lembaga pendidikan: memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk digunakan dalam program pendidikan kesehatan di sekolah.